

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemukiman sangat diperlukan oleh manusia sebagai tempat tinggal dan melakukan segala aktivitas hidupnya. Pesatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kebutuhan permukiman. Pada kenyataannya, jumlah penduduk lahan permukiman lebih besar daripada ketersediaan lahan untuk bermukim (demand lebih besar daripada supply). Hal ini disebabkan perkembangan penduduk di permukiman bersifat dinamis sedangkan luas lahan yang ada bersifat tetap sehingga tidak dapat mengimbangi kebutuhan permukiman yang terus bertambah. Ketidakseimbangan kebutuhan ini yang berakibat pada keterpaksaan masyarakat untuk bermukim di lahan yang ada, meskipun lahan tersebut tidak layak untuk dibangun atau berada di kawasan rawan bencana.

Menurut data statistik dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), telah terjadi lebih dari 2000 kasus longsor di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Dan dari data ini, dinyatakan bahwa sekitar 40,9 juta orang Indonesia tinggal di area rawan longsor. Berdasarkan data tersebut, dengan adanya peningkatan peristiwa tanah longsor setiap tahunnya, penentuan tingkat kerawanan suatu wilayah terhadap tanah longsor sangat diperlukan guna mempersiapkan upaya-upaya pencegahan dan perlindungan, termasuk pula kekuatan bangunan di atasnya.

Tanah longsor merupakan suatu peristiwa geologi yang disebabkan oleh pergerakan massa batuan atau tanah yang dapat didefinisikan sebagai perpindahan material pembentuk lereng, yang berupa batuan asli maupun bahan timbunan yang bergerak dengan mengikuti gaya gravitasi bumi. Longsor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya alam dan

manusia. Salah satu faktor penyebab terjadinya longsor yang sangat berpengaruh yaitu bidang gelincir (slip surface), yaitu bidang kedap air dan licin yang biasanya berupa lapisan lempung. Hal ini disebabkan oleh bidang gelincir merupakan bidang yang menjadi landasan Bergeraknya massa tanah. Oleh karena lapisan permukaan daratan Indonesia didominasi oleh lapisan sedimen quarter yang belum terkonsolidasi dengan baik, maka hal ini dapat menjadi pemicu terjadinya tanah longsor. Penentuan area rawan longsor dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa parameter yang dapat memicu longsor seperti lereng, sifat fisis tanah, jenis bangunan lahan serta curah hujan (Muslihudin dkk, 2014).

Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu mereka sudah dapat mengantisipasi potensi bencana yang akan terjadi dengan adanya "ketahanan" yang dimiliki masyarakat.

Ketahanan adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat pada saat menghadapi rintangan dan hambatan (Grotberg, 1999). Jenis-jenis ketahanan masyarakat yang tinggal di kawasan bencana adalah ketahanan sosial, ekonomi, serta permukiman (Brown & Kulig, 1996-1997). Menurut Brown & Kulig (1996-1997), ketahanan sosial berkaitan hubungan kekerabatan dan norma yang ditimbulkan masyarakat. Sedangkan ketahanan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, pendapatan, tabungan serta investasi. Selanjutnya untuk ketahanan permukiman sangat erat kaitannya dengan fisik bangunan, fasilitas umum yang ada di daerah tersebut.

Macchi (2008) menambahkan bahwa ketahanan masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi atau tidak dari kawasan tersebut. Hal yang mempengaruhi adalah tingkat "kerentanan" seseorang yang tinggal di kawasan rawan bencana terhadap potensi bencana yang akan terjadi.

Kerentanan adalah sebuah kondisi yang tidak terlindungi, sebagai respon masyarakat dalam menghadapi ancaman bahaya dan dikarenakan oleh faktor lokasi (Cutter, 1996). Kerentanan dapat berupa respon masyarakat dalam menghadapi bencana yang menitikberatkan pada upaya masyarakat untuk mampu mempertahankan hidupnya, dimana masyarakat dapat melakukan adaptasi. Kerentanan yang dimiliki oleh masyarakat yang bermukim di kawasan rawan bencana sangat erat hubungannya dengan ketahanan yang dimiliki. Semakin tinggi kerentanan yang dimiliki maka tingkat ketahanan pada masyarakat menjadi rendah.

Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu kawasan rawan longsor yang berada di Kota Semarang. Kelurahan Sukorejo termasuk ke dalam zona gerakan tanah tinggi yakni daerah yang mempunyai derajat kerentanan tinggi untuk terjadinya gerakan tanah (Sugalang dan Siagian, 1991).

Kelurahan ini sering mengalami bencana longsor setiap tahunnya yang menyebabkan kerusakan sarana prasarana. Pada tahun 2014 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Semarang mengalami kelongsoran yang dipicu hujan deras yang terus mengguyur wilayah Kota Semarang. Peristiwa longsor ini mengakibatkan sejumlah 39 rumah mengalami rusak parah bahkan beberapa di antaranya rata dengan tanah (Tribunnews.com, 2014). Pada tahun 2015 Kelurahan Sukorejo mengalami longsor yang dipicu oleh hujan deras dan mengakibatkan beberapa rumah rusak tertimpa longsor (Berita Jateng, 2015). Pada bulan Februari 2017 Kelurahan Sukorejo kembali mengalami longsor pada pukul 21.30. Longsor yang terjadi merupakan talud yang ambles karena kuat menahan tanah setelah kawasan tersebut diguyur hujan berdurasi 30 menit (Tribunnews.com, 2017). Sedangkan pada April 2017 longsor kembali terjadi di Kelurahan Sukorejo (radarsemarang.com, 2017). Kali ini mengakibatkan jalan yang ambles dan hanya menyisakan beberapa meter saja.

Bencana longsor yang terjadi di Kelurahan Sukorejo tersebut tidak membuat masyarakat untuk pindah dari tempat tinggalnya. Masyarakat Kelurahan Sukorejo tetap bermukim di lokasi rawan longsor, walaupun pemerintah sudah menawarkan program untuk merelokasi permukiman masyarakat ke daerah Pongakan (Wawancara Kelurahan Sukorejo, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

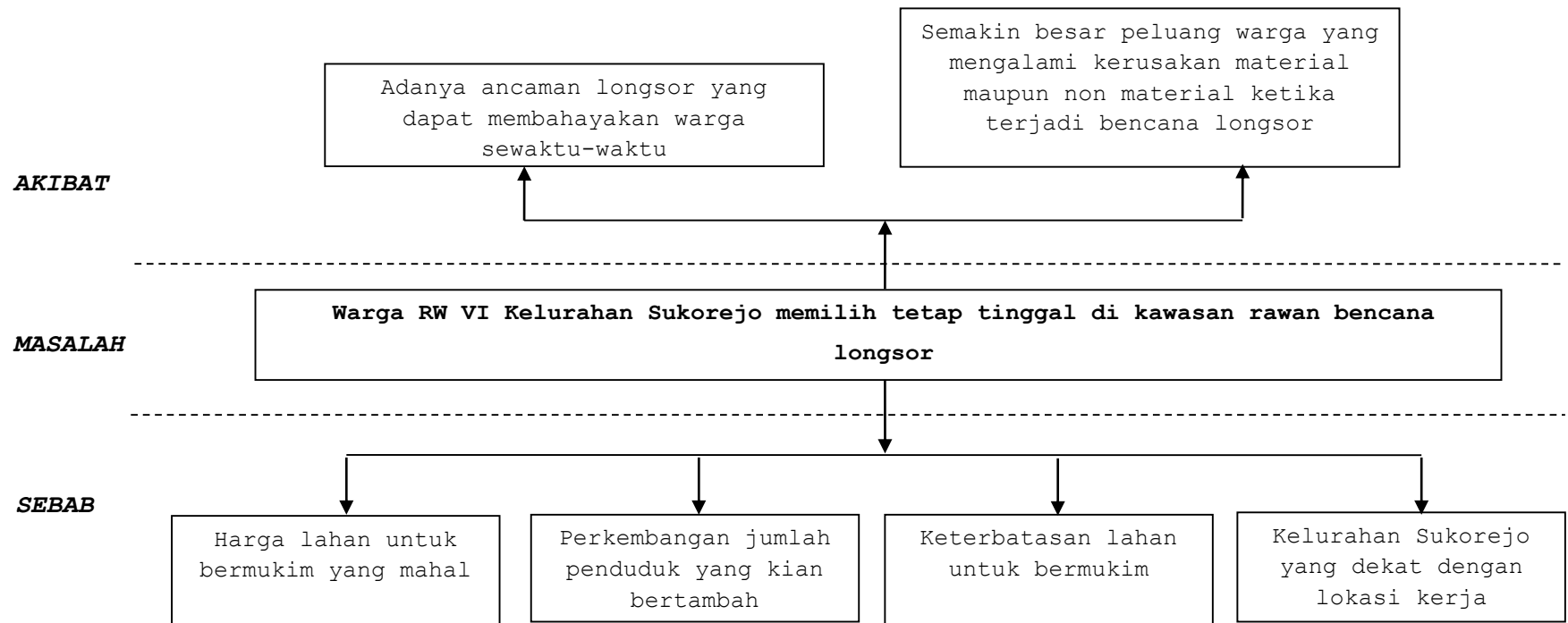
Kelurahan Sukorejo merupakan salah satu kawasan yang masuk ke dalam zona gerakan tanah tinggi yakni daerah yang memiliki derajat kerentanan tinggi mengalami gerakan tanah (Sugalang dan Siagian, 1991). Hasil pra survey berupa wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Kelurahan Sukorejo (2016) menyebutkan bahwa longsor yang terjadi meliputi hampir keseluruhan wilayah Kelurahan Sukorejo, namun kawasan yang paling sering mengalami bencana longsor berada di wilayah RW VI. Berdasarkan hal tersebut, Wilayah RW VI Kelurahan Sukorejo akan menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini akan mencoba melihat *"Apa saja bentuk karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan RW VI Kelurahan Sukorejo sehingga mampu bertahan di kawasan rawan bencana longsor?"*

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu daerah rawan longsor di Kota Semarang. Pada tahun 2014 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Semarang mengalami kelongsoran yang dipicu hujan deras yang terus mengguyur wilayah Kota Semarang. Peristiwa longsor ini mengakibatkan sejumlah 39 rumah mengalami rusak parah bahkan beberapa di antaranya rata dengan tanah (Tribunnews.com, 2014). Pada tahun 2015 Kelurahan Sukorejo mengalami longsor yang dipicu oleh hujan deras dan mengakibatkan beberapa rumah rusak tertimpa longsor (Berita Jateng, 2015). Pada bulan Februari 2017

Kelurahan Sukorejo kembali mengalami longsor pada pukul 21.30. Longsor yang terjadi merupakan talud yang ambles karena kuat menahan tanah setelah kawasan tersebut diguyur hujan berdurasi 30 menit (Tribunnews.com, 2017). Sedangkan pada April 2017 longsor kembali terjadi di Kelurahan Sukorejo (radarsemarang.com, 2017). Kali ini mengakibatkan jalan yang ambles dan hanya menyisakan beberapa meter saja.

RW VI merupakan salah satu wilayah Kelurahan Sukorejo yang wilayahnya merupakan kawasan rawan longsor dengan tingkat kerawanan tinggi (BPBD Kota Semarang, 2017). Oleh sebab itu RW ini dipilih sebagai wilayah studi untuk diamati dan diharapkan penelitian ini mendapatkan temuan-temuan baru tentang karakteristik ketahanan masyarakat yang membuat masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo masih tetap bermukim di kawasan bencana longsor tersebut.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar I.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

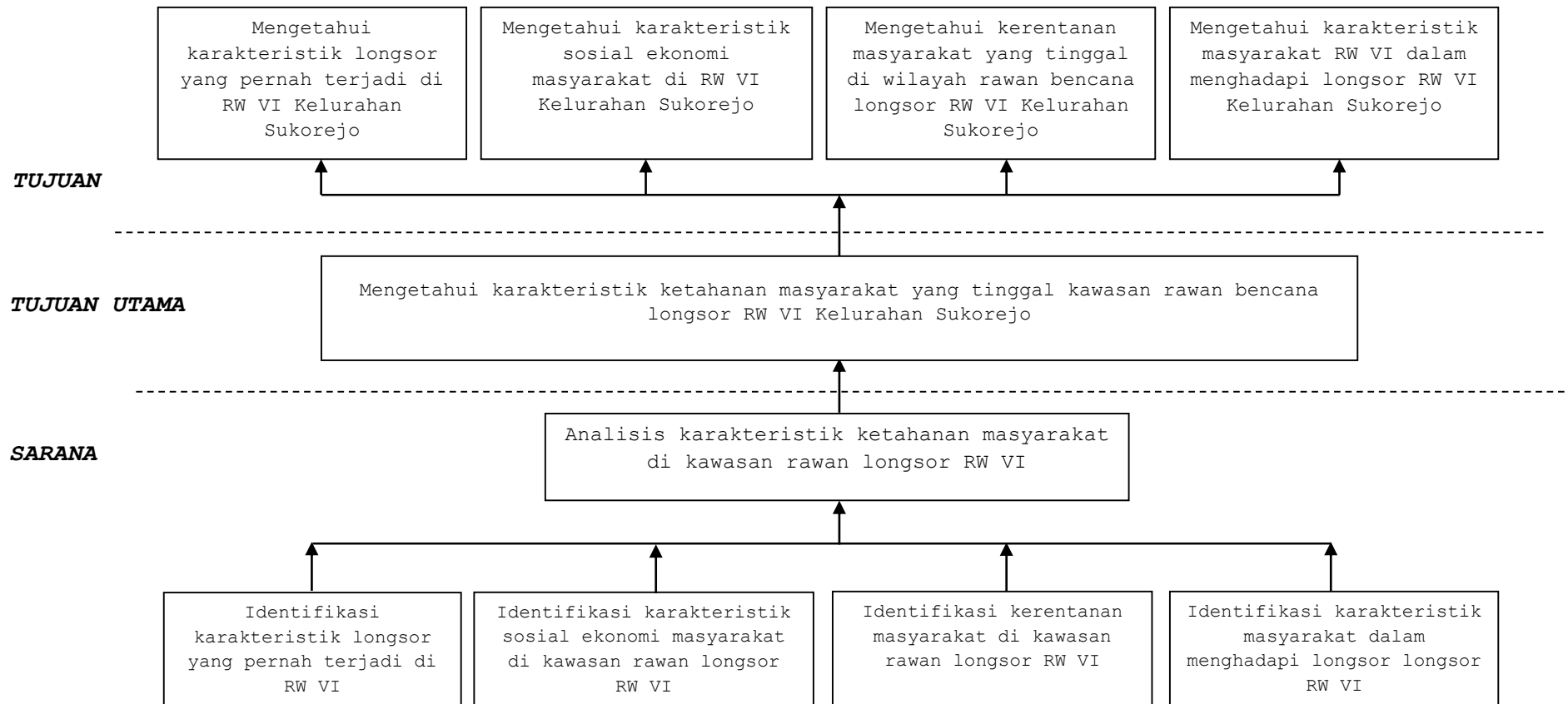
1.4.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan RW VI Kelurahan Sukorejo yang bertahan di kawasan rawan bencana longsor. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan bentuk usaha yang dilakukan masyarakat untuk bertahan di kawasan rawan bencana longsor dan karakteristik kelembagaan masyarakat sehingga mampu beradaptasi dan tetap bertahan di wilayah rawan longsor.

1.4.2 Sasaran

Sasaran adalah rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini dicapai dengan sasaran diantaranya:

1. Mengidentifikasi karakteristik longsor yang terjadi di wilayah RW VI Kelurahan Sukorejo.
2. Menganalisis karakteristik sosial, ekonomi serta fisik lahan masyarakat di wilayah RW VI Kelurahan Sukorejo.
3. Menganalisis kerentanan sosial, ekonomi serta fisik lahan masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo.
4. Mengetahui bentuk ketahanan kelembagaan masyarakat dalam menghadapi longsor di RW VI Kelurahan Sukorejo.
5. Mengetahui bentuk karakteristik ketahanan masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo yang tinggal di kawasan rawan longsor.



Sumber Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar I.2
Pohon Tujuan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup substansial adalah batasan terhadap materi dalam penelitian sedangkan ruang lingkup wilayah adalah berupa batasan wilayah studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup penelitian adalah batasan materi yang menjadi fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah karakteristik ketahanan yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan RW VI Kelurahan Sukorejo sehingga tetap tinggal di kawasan rawan bencana longsor. Fokus tersebut dilakukan melalui identifikasi karakteristik longsor yang terjadi di wilayah RW VI Kelurahan Sukorejo, kemudian dilanjutkan dengan analisis bentuk karakteristik sosial ekonomi masyarakat serta permukiman RW VI, kemudian analisis kerentanan masyarakat di kawasan rawan longsor RW VI Kelurahan Sukorejo dan analisis ketahanan serta keembagaan masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo dalam menghadapi bencana longsor. Penelitian ini mencakup hasil deskriptif kualitatif untuk mengetahui hasil dan target yang telah dicapai.

Ruang lingkup substansial dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk karakteristik ketahanan yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan RW VI Kelurahan Sukorejo yang bertahan di kawasan rawan bencana longsor. Adapun ruang lingkup substansial penelitian ini antara lain:

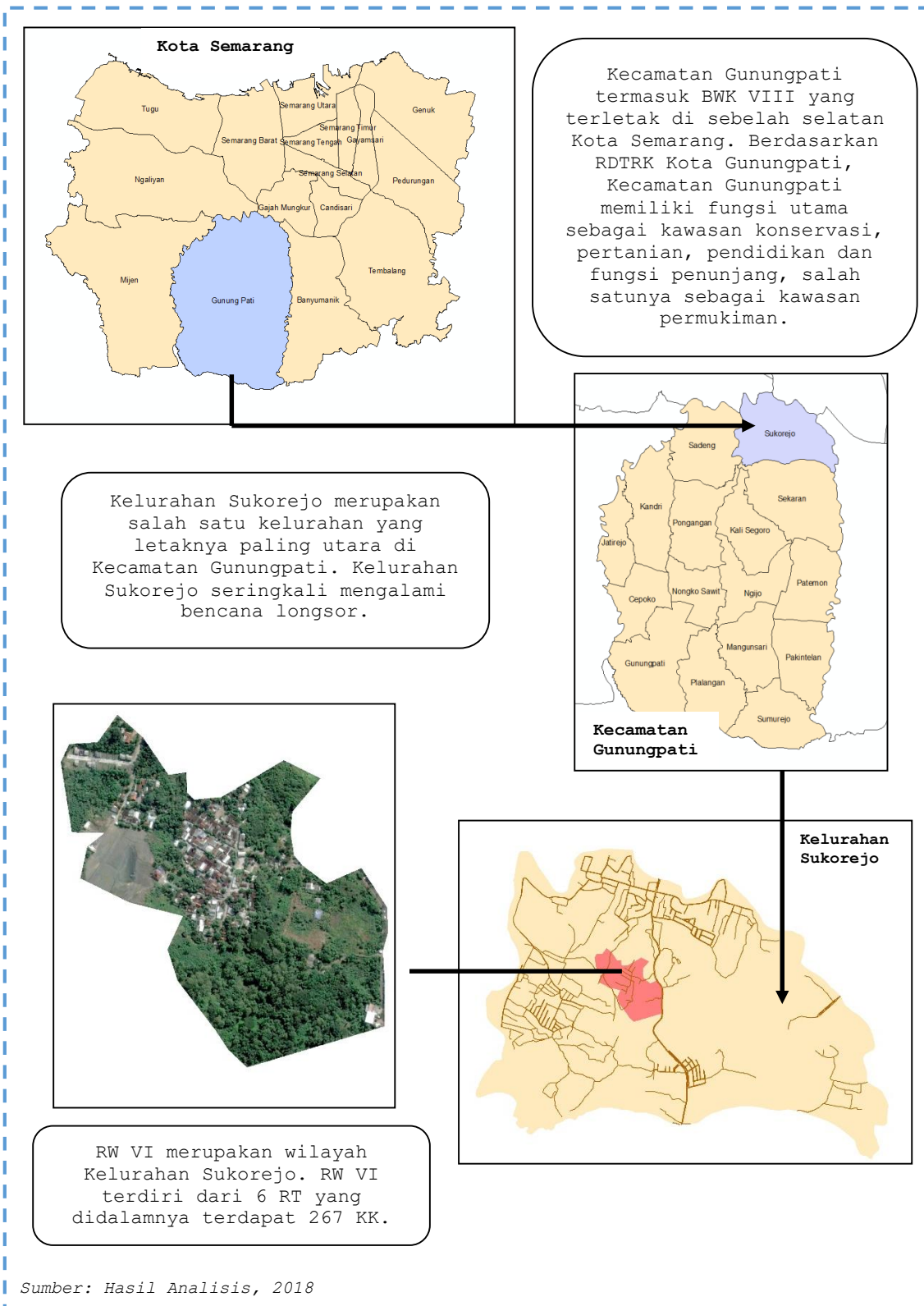
1. Karakteristik longsor yang terjadi meliputi aspek geografis RW VI, aspek kesesuaian lokasi permukiman, serta karakteristik longsor yang terjadi di RW VI.

2. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari aspek kependudukan, ekonomi, fisik permukimannya serta kelembagaannya.
3. Kerentanan masyarakat yang dibatasi pada aspek sosial, ekonomi, fisik permukiman serta kelembagaan.
4. Ketahanan dan kelembagaan masyarakat RW VI yang dibatasi pada aspek bentuk adaptasi (pra bencana), respon masyarakat ketika terjadi bencana (tanggap bencana) serta setelah terjadinya bencana (pasca bencana).
5. Karakteristik ketahanan masyarakat yang merupakan bentuk ketahanan masyarakat untuk dapat bertahan tinggal di kawasan rawan longsor RW VI Kelurahan Sukorejo.

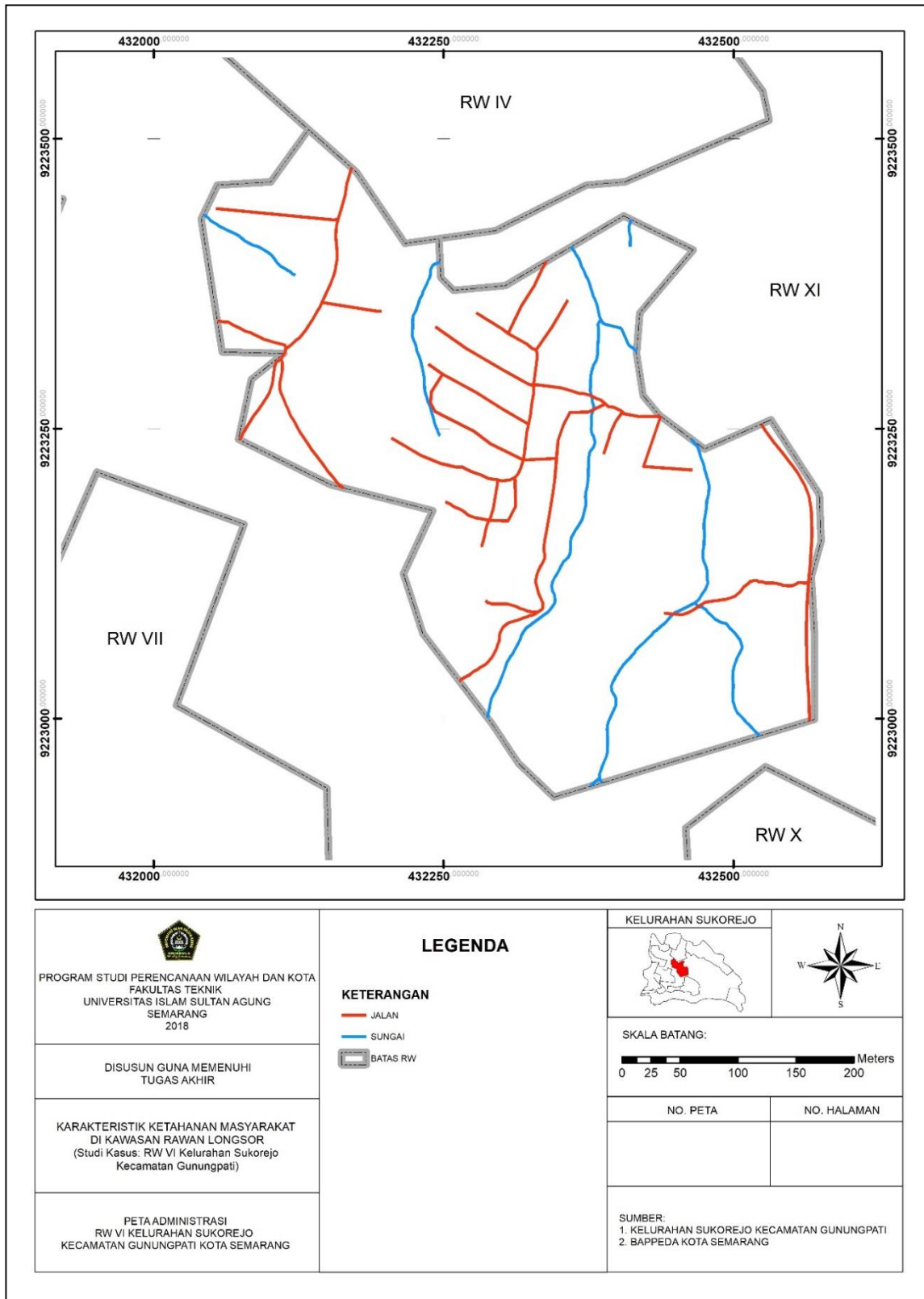
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati. RW VI merupakan kawasan di Kelurahan Sukorejo yang sering mengalami kejadian longsor (Kelurahan Sukorejo, 2016). Secara administrasi RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati dibatasi oleh:

Sebelah Utara : RW IV
Sebelah Timur : RW XI
Sebelah Selatan : RW XI
Sebelah Barat : RW XI



Gambar 1.3
Lokasi Penelitian



Gambar 1.4
Peta Administrasi RW VI Kelurahan Sukorejo

1.6 Keaslian Penelitian

Salah satu keabsahan karya ilmiah adalah keaslian penelitian yang terletak pada ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian lain yang sejenis. Berikut merupakan tabel perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi	Metode
1.	Sonia Vianitya Kusuma, Tugas Akhir UNDIP tahun 2013	Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Kerentanan Air Bersih Akibat Perubahan Iklim di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang	Mengkaji bentuk adaptasi masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam kerentanan air bersih akibat adanya perubahan iklim.	Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang (2013)	Metode deskriptif Kualitatif
2.	Elsa Monica, Tugas Akhir UNDIP tahun 2013	Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Rob di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara	Mengkaji bentuk-bentuk ketahanan masyarakat dalam menghadapi rob di Kelurahan Bandarharjo	Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara (2013)	Metode Kuantitatif dengan analisis <i>cross tabulation</i>
3.	Widya Damayanti Prasetyaning tyas, Tugas Akhir UNDIP tahun 2013	Adaptasi Masyarakat Pesisir dalam Mencapai Permukiman Berkelanjutan di Panjang Baru Kota Pekalongan	Mengkaji bentuk adaptasi masyarakat panjang baru kota pekalongan dalam mencapai permukiman berkelanjutan	Panjang Baru Kota Pekalongan (2013)	Metode deskriptif Kualitatif
4.	Kenida Ajeng S., Tugas Akhir UNDIP tahun 2014	Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat tetap Tinggal di Perumahan Rawan Longsor (Studi Kasus: Perumahan Bukit Manyaran Permai, Semarang)	Mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi Masyarakat tetap tinggal di Perumahan Rawan Longsor Perumahan Bukit Manyaran Permai	Perumahan Bukit Manyaran Permai, Semarang (2014)	Metode Kuantitatif dengan analisis <i>faktor</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi	Metode
5.	Jati Iswardoyo, Tugas Akhir UNDIP tahun 2016	Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir Lahar (Studi Kasus: Kemiren, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)	Mengkaji dan merumuskan bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir lahar.	Desa Kemiren, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (2016)	Metode Kualitatif
6.	Rolan Firmanasari, Tugas Akhir UNISSULA tahun 2018	Karakteristik Ketahanan Masyarakat di Kawasan Rawan Longsor (Studi Kasus: RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati)	Mengkaji karakteristik apa saja yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan RW VI Kelurahan Sukorejo sehingga mampu bertahan di kawasan rawan bencana longsor	RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati (2018)	Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis, 2018

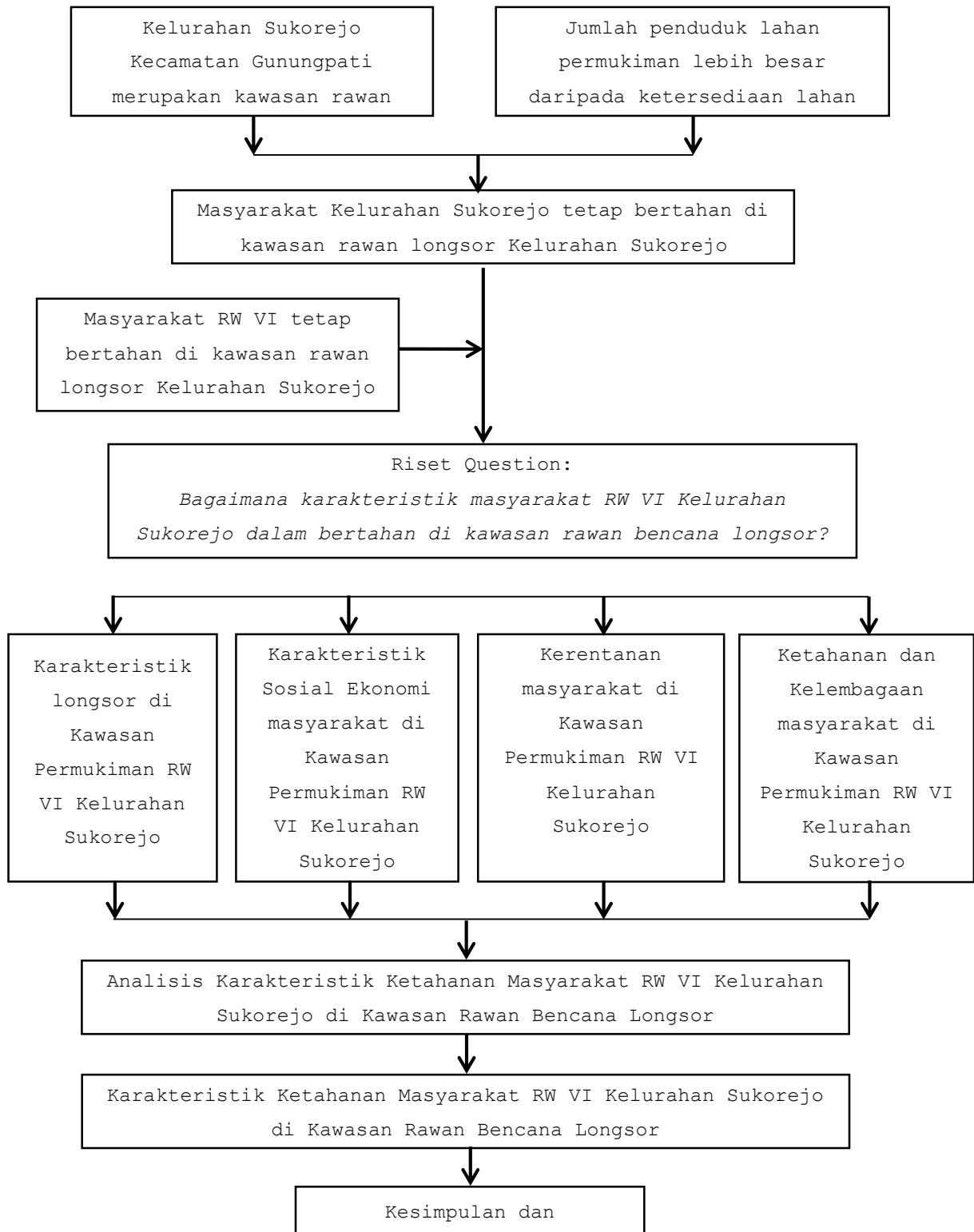
1.7 Kerangka Pikir

RW VI Kelurahan Sukorejo adalah salah satu kawasan yang rawan terhadap longsor (BPBD Kota Semarang). Seringnya longsor yang terjadi pada daerah tersebut dan jumlah penduduk lahan permukiman yang lebih besar daripada ketersediaan lahan untuk bermukim dapat dikaitkan dengan fenomena masyarakat Kelurahan Sukorejo yang tetap bermukim di kawasan rawan longsor.

Masyarakat yang memilih tetap bertahan di kawasan rawan longsor memiliki ketahanan dalam mengantisipasi bencana longsor. Karakteristik ketahanan masyarakat yang melekat pada masyarakat di lokasi tersebut dapat dilihat dari sisi aspek sosial, ekonomi, permukimannya serta kelembagaannya.

Dari rumusan fenomena tersebut nantinya akan teridentifikasi karakteristik ketahanan apa saja yang membuat masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo dapat beradaptasi dan bertahan tinggal di kawasan rawan bencana longsor, mulai dari mengidentifikasi karakteristik longsor yang terjadi di RW VI, kemudian karakteristik masyarakat di bidang sosial, ekonomi,

fisik permukiman serta kelembagaan di RW VI Kelurahan Sukorejo, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kerentanan apa saja yang dimiliki masyarakat RW VI dan yang terakhir bentuk ketahanan dan kelembagaan masyarakat dalam menghadapi bencana meliputi bentuk adaptasi (pra bencana), respon ketika terjadi bencana dan organisir diri (pasca bencana). Selanjutnya hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah. Kerangka pikir pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar I.5**.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.5
Bagan Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

Metodologi merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metodologi penelitian berfungsi untuk mengarahkan proses berfikir terhadap hasil yang akan dicapai. Metode analisis ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. (Nawawi dalam Nasir, 2005).

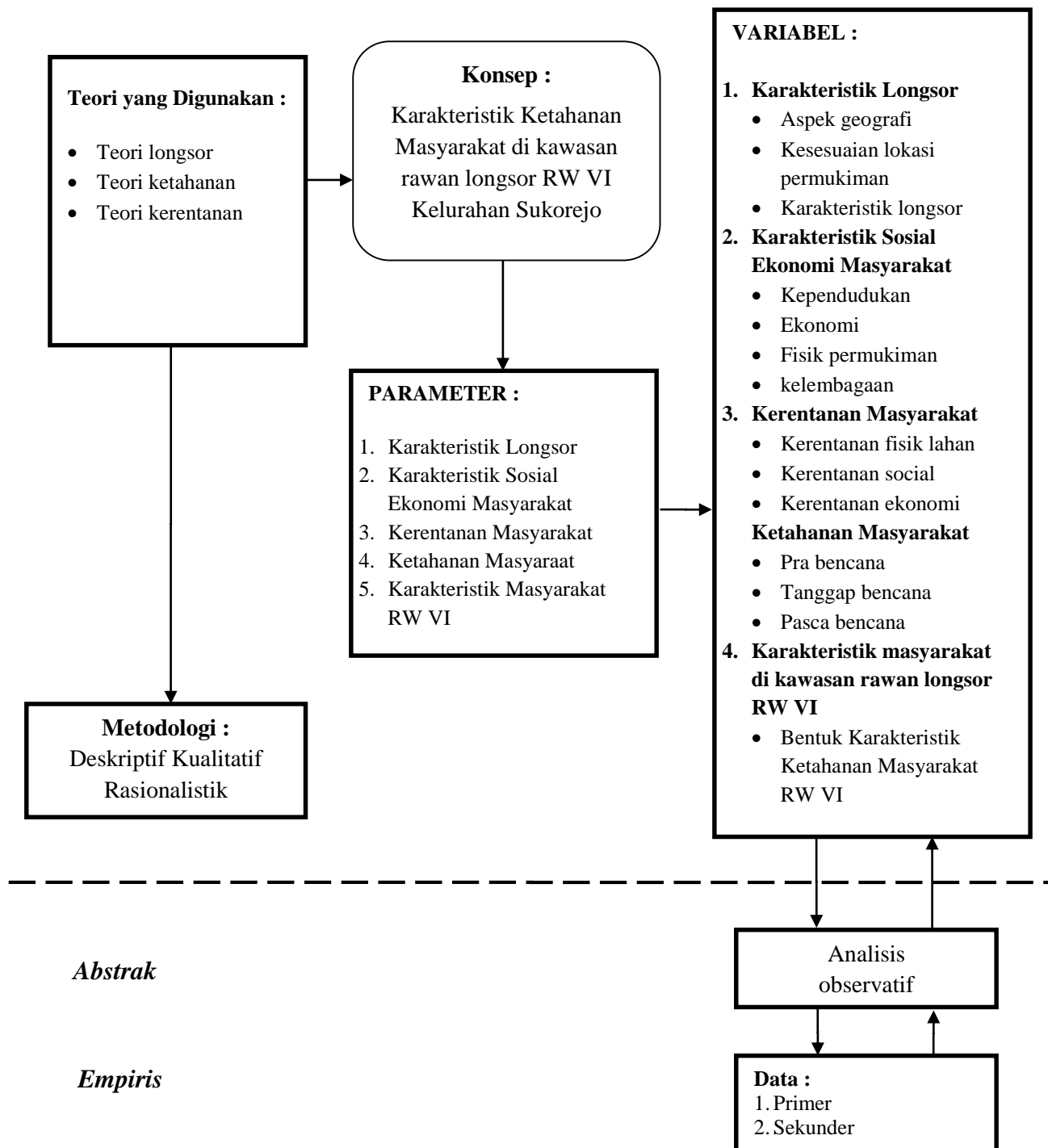
1.8.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Deskriptif adalah metode dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Sedangkan kualitatif adalah proses penyelidikan mengenai permasalahan manusia atau sosial berdasarkan pada hal yang kompleks, holistik, berupa kata-kata, gambaran dari pemberi informasi secara detail, dan berada pada latar alamiah (Creswell, 1994). Rasionalisme berargumen artinya adalah manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan karena kemampuan untuk membuat berbagai macam argumen tentang suatu kebenaran. Rasionalisme bersumber pengetahuan yang dapat dipercaya adalah akal (rasio) dengan logika berpikir deduktif dan teladan yang dikemukakan adalah ilmu pasti. Pengalaman (empiris) hanya berfungsi meneguhkan pengetahuan yang diperoleh oleh akal (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011).

Metode deskriptif kualitatif rasionalistik yang digunakan dalam studi "Karakteristik Ketahanan Masyarakat di Kelurahan

Sukorejo Kecamatan Gunungpati” bertujuan untuk menerangkan kondisi tentang lokasi studi pada saat ini yang meliputi :

- Karakteristik longsor di RW VI Kelurahan Sukorejo meliputi aspek geografis RW VI, kesesuaian lokasi permukiman, serta karakteristik longsor.
- Karakteristik sosial ekonomi masyarakat RW VI meliputi: aspek kependudukan, aspek ekonomi, fisik permukiman serta aspek kelembagaan dalam menghadapi longsor.
- Kerentanan RW VI Kelurahan Sukorejo meliputi kerentanan sosial, ekonomi, lingkungan permukiman, serta kelembagaannya.
- Ketahanan dan Kelembagaan RW VI Kelurahan Sukorejo meliputi bentuk adaptasi (pra bencana), respon masyarakat ketika terjadi bencana (tanggap bencana) serta setelah terjadinya bencana (pasca bencana).
- Karakteristik ketahanan masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana longsor di RW VI Kelurahan Sukorejo.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.6
Desain Penelitian
Metode Deduktif Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

1.8.2 Tahapan Proses Penelitian

Pelaksanaan studi ini memiliki beberapa tahapan proses penelitian diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan output yang sesuai dengan tujuan studi.

1.8.2.1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data guna mendukung penyusunan analisis studi ini. Data yang diperoleh masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang akurat serta lengkap, aspek yang perlu dicermati adalah dengan mengamati permasalahan yang terjadi di kawasan studi. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu dilakukan persiapan, yaitu:

1. Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Studi

Permasalahan studi diangkat berdasarkan adanya masyarakat yang bertahan tinggal di kawasan rawan bencana longsor di RW VI Kelurahan Sukorejo. Berkaitan dengan kondisi kawasan tersebut maka tujuan dalam studi ini adalah dapat menentukan karakteristik ketahanan apa saja yang ada pada masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo sehingga mampu bertahan tinggal di kawasan rawan longsor. Sedangkan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.

2. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi yang diangkat dalam studi ini adalah RW VI Kelurahan Sukorejo yang masuk dalam Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Inventarisasi Data

Inventarisasi data yang ada. Inventarisasi ini berupa data studi yang pernah dilakukan. Tahap ini berfungsi sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus juga untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk studi ini.

4. Pengumpulan Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka yang dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei.

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, serta observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.2.2. Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data harus direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses selanjutnya. Berdasarkan cara memperolehnya, menurut Purwanto dan Sulistyani (2011) data penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari instansi yang terkait dengan studi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Disamping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur yang bertujuan

mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi penelitian.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara survei ke beberapa instansi terkait. Pada studi ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pengumpulan data sekunder di instansi diantaranya:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang
- BPBD Kota Semarang
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang
- Kelurahan Sukorejo

Waktu untuk pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

2. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui survey primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran atau perhitungan langsung (observasi) di Kelurahan Sukorejo dan penyebaran pertanyaan (wawancara) kepada pihak yang mengetahui keadaan serta kondisi kawasan. Teknik Pengumpulan Data Primer dapat dilakukan dengan cara:

- Pengamatan Visual

Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi kondisi eksisting wilayah studi, serta mengetahui tingkat pemahaman literatur terkait dengan kebutuhan pengembangan wilayah studi.

- Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa. Rekaman visual bertujuan untuk merekam data kondisi lapangan.

- Pengukuran

Pengukuran memiliki peran penting dalam menggali data serta permasalahan lapangan secara kuantitatif. Pengukuran haruslah dilakukan dengan akurat sehingga dalam penyajian

dalam bentuk peta ataupun gambar dapat dilakukan secara tepat serta efisien.

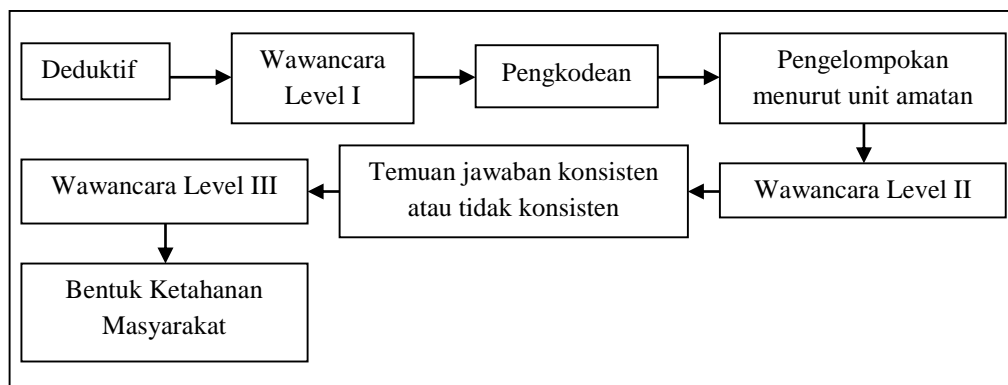
- Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai karakteristik longsor serta karakteristik masyarakat yang ada pada RW VI Kelurahan Sukorejo, melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait (narasumber). Wawancara pada studi ini ditujukan kepada:

1. Kepala Kelurahan Sukorejo
2. Ketua RW VI
3. BPBD Kota Semarang
4. Ketua KSB Kelurahan Sukorejo

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi oleh secara langsung mengenai karakteristik sosial, wilayah, sejarah, serta referensi tempat tinggal.

Pada dasarnya, tahapan dalam pengumpulan data dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.7
Tahapan dalam Pengumpulan data

Pada bagan diatas dapat dijelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan wawancara level I. hasil dari wawancara level I kemudian diurutkan menurut unit amatannya, misalkan diurutkan menurut bidang sejarah, teknis dll. Langkah

selanjutnya adalah wawancara level II untuk melihat apakah jawaban yang diberikan oleh narasumber sudah konsisten dengan jawaban pada wawancara level pertama. Apabila ditemukan temuan jawaban yang tidak konsisten, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara level III. Apabila hasil dari wawancara level III sudah konsisten dengan jawaban sebelumnya, maka sudah dapat diambil kesimpulan bahwa jawaban tersebut merupakan hasil dari analisis kualitatif yang dilakukan.

Kebutuhan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, baik data primer maupun sekunder. Kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel kebutuhan data sebagai berikut:

Tabel I.2
Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data (Cara Perolehan)	Teknik Pengumpulan Data					Sumber Data	Cara Pengolahan Data
				Primer			Sekunder			
				W	K	O	SI	SL		
Identifikasi karakteristik longsor yang terjadi di RW VI Kelurahan Sukorejo, meliputi: 1. Aspek Geografi 2. Kesesuaian lahan permukiman 3. Karakteristik longsor	Aspek Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan • Jenis tanah • Intensitas hujan • Kerawanan gerakan tanah dan sesar 	Sekunder				√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Semarang • BPBD Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif
	Kesesuaian lahan permukiman	Kesesuaian lahan permukiman RW VI dengan arahan dari pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Primer • Sekunder 	√		√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Bappeda Kota Semarang • Kelurahan Sukorejo 	Analisis deskriptif kualitatif
	Karakteristik longsor	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas longsor • Penyebab longsor • Lokasi longsor 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Primer • Sekunder 	√		√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Kelurahan Sukorejo • BPBD Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif
Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo, yang meliputi : 1. kependudukan 2. ekonomi 3. fisik permukiman 4. kelembagaan	Karakteristik kependudukan masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • kepadatan penduduk • jumlah penduduk balita dan manula 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • primer • sekunder 	√		√	√		<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Kelurahan Sukorejo • BPS Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif
	Karakteristik ekonomi masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk MBR • Tingkat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • primer • sekunder 	√		√	√		<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Kelurahan Sukorejo • BPS Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif

Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data (Cara Perolehan)	Teknik Pengumpulan Data					Sumber Data	Cara Pengolahan Data
				Primer			Sekunder			
				W	K	O	SI	SL		
	Karakteristik fisik permukiman RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan bangunan • Jumlah rumah semi permanen • Fasilitas umum • Kondisi jalan dan jalur evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • primer • sekunder 	√		√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Kelurahan Sukorejo • BPS Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif
	Karakteristik kelembagaan pemberdayaan masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Peran lembaga masyarakat • Pembiayaan • Partisipasi masyarakat • pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • primer • sekunder 	√		√	√		<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer ke narasumber • Kelurahan Sukorejo • BPS Kota Semarang 	Analisis deskriptif kualitatif
Identifikasi kerentanan masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo, yang meliputi : 1. Ekonomi 2. sosial 3. permukiman	Kerentanan fisik lahan permukiman RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas hujan harian • Kemiringan lereng • Gerakan tanah • Penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	√					<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Sukorejo 	Analisis deskriptif kualitatif
	Kerentanan sosial masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk • Prosentase penduduk kelompok umur rentan • Prosentase tingkat pendidikan KK 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	√					<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Sukorejo 	Analisis deskriptif kualitatif

Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Jenis Data (Cara Perolehan)	Teknik Pengumpulan Data					Sumber Data	Cara Pengolahan Data	
				Primer			Sekunder				
				W	K	O	SI	SL			
	Kerentanan ekonomi masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk miskin Prosentase angkatan kerja yang belum bekerja Jumlah rumah tidak layak huni 	● Primer	√						● Kelurahan Sukorejo	Analisis deskriptif kualitatif
Menemukan ketahanan dan kelembagaan masyarakat di kawasan rawan bencana longsor di RW VI Kelurahan Sukorejo meliputi : 1. Pra bencana 2. Tanggap darurat 3. Pasca bencana	Ketahanan masyarakat dalam Pra Bencana	Dimensi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana	● Primer	√						● Kelurahan Sukorejo ● BPBD Kota Semarang	Analisis deskriptif kualitatif
	Ketahanan masyarakat dalam Tanggap Darurat	Tanggap darurat dalam menghadapi bencana	● Primer	√						● Kelurahan Sukorejo ● BPBD Kota Semarang	Analisis deskriptif kualitatif
	Ketahanan masyarakat dalam Pasca Bencana	Kegiatan Pasca Bencana	● Primer	√						● Kelurahan Sukorejo ● BPBD Kota Semarang	Analisis deskriptif kualitatif

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

W : Wawancara
K : Kuesioner
O : Observasi
SI : Survei Instansi
SL : Survei Literatur

1.8.2.3. Penentuan Jumlah Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh anggota populasi. Teknik penarikan sampel sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Sebelum dilakukan pengambilan sampel, tentunya jumlah populasi telah diperhitungkan terlebih dahulu. Jumlah populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk di RW VI Kelurahan Sukorejo, hal ini dikarenakan penduduk adalah obyek utama studi sebagai penghuni kawasan permukiman tersebut. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Purposive Sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang yang mengalami bencana longsor di kawasan tersebut. Responden yang akan diambil adalah:

5. Kepala Kelurahan Sukorejo
6. Ketua RW VI
7. BPBD Kota Semarang
8. Ketua KSB Kelurahan Sukorejo

1.8.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Apabila tahapan pengumpulan data sudah selesai dilakukan, data yang sudah terkumpul harus segera diolah dan dianalisis. Prosedur pengolahan data yang akan dilakukan dalam analisis kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8.3.1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data sekunder selesai. Teknik pengolahan data

sekunder digunakan sebagai penunjang untuk analisis sesuai kebutuhan data yang sudah dirinci sebelumnya. Dalam pengolahan data ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1. *Editing*, yaitu meneliti/memilih kembali kelengkapan dan kebenaran atas data yang dibutuhkan.
2. *Koding*, yaitu dengan mengklasifikasikan frekuensi data dalam masing-masing kategori sesuai dengan kebutuhan dalam analisis. Pengkodean data dilakukan agar data yang sudah diperoleh lebih mudah dicari.
3. *Tabulasi*, yaitu pengelompokan data untuk mempermudah proses analisis.
4. Reduksi Data, yang bertujuan untuk membuang/mengurangi data dari hasil wawancara yang tidak berkaitan dengan maksud pertanyaan yang diajukan.
5. Penyajian Data yang akan dilakukan berupa data deskriptif, peta, gambar, grafik, diagram dan lainnya yang akan dibutuhkan terkait dengan penelitian yang dilakukan.
6. Analisis Data. Analisis data dapat dilakukan setelah mendapatkan data hasil survei. Analisis data adalah proses utama dalam penelitian yang menjelaskan adanya keterkaitan antara data sebagai (*input*) dengan analisis (proses) yang dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi (*output*).

1.8.3.2. Teknik Penyajian Data

Setelah data diolah dan diklasifikasi, data kemudian disajikan dalam bentuk tertentu seperti peta, tabel, diagram, grafik, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami data tersebut.

1.8.4 Tahap Analisis

Tahapan analisis bertujuan untuk menjelaskan tentang prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam pencapaian tujuan studi ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai penggambaran/ pendeskripsian berupa tulisan dari temuan yang ada di lapangan.

Pada tahapan analisis peneliti perlu mencantumkan Matrik Analisis Penelitian. Hal ini disebabkan karena matrik analisis penelitian berfungsi untuk kerangka verifikasi teori ketika di lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan, Matrik Analisis Penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I.3
Matrik Analisis Penelitian

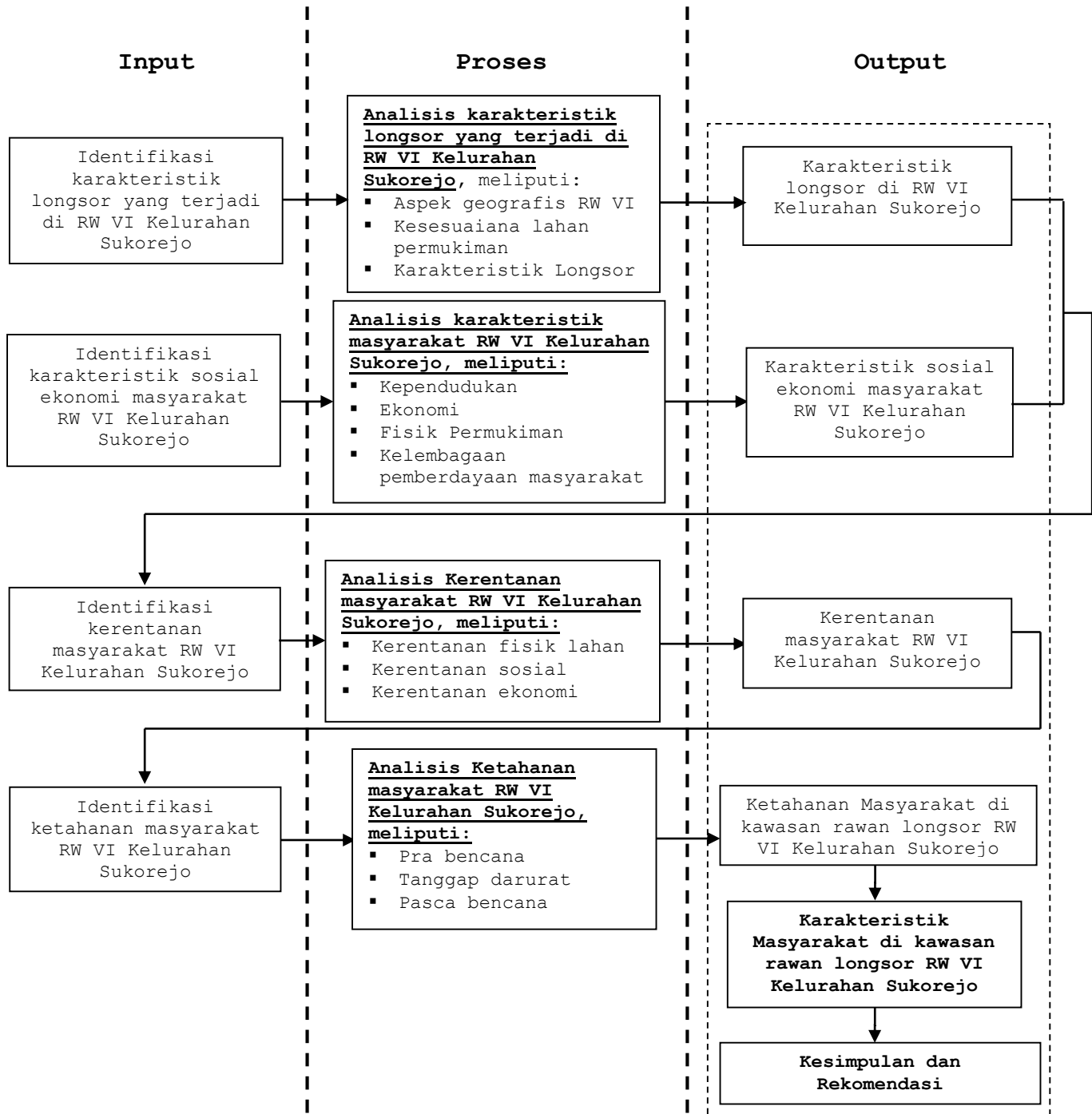
No	Parameter	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Karakteristik Longsor	Aspek Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan • Jenis tanah • Intensitas hujan • Kerawanan gerakan tanah dan sesar 	Permen PU No. 22/PRT/M/2007
		Ketidaksesuaian lahan permukiman terhadap arahan pemerintah	Kesesuaian lahan permukiman RW VI dengan arahan dari pemerintah	RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031
		Karakteristik longsor	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas longsor • Penyebab longsor • Lokasi longsor • Tipe Longsor 	www.esdm.go.id
2.	Karakteristik Masyarakat	Karakteristik kependudukan masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • kepadatan penduduk • jumlah penduduk balita dan manula 	Yudohusodo et. al (1991)
		Karakteristik ekonomi masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk MBR • Tingkat pendidikan 	Yudohusodo et. al (1991)
		Karakteristik fisik permukiman RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan bangunan • Jumlah rumah semi permanen • Fasilitas umum • Kondisi jalan dan jalur evakuasi 	Yudohusodo et. al (1991)

No	Parameter	Variabel	Indikator	Sumber
		Karakteristik kelembagaan pemberdayaan masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Peran lembaga masyarakat • Pembiayaan • Partisipasi masyarakat • pendampingan 	Yudohusodo et. al (1991)
3.	Kerentanan Masyarakat	Kerentanan fisik lahan permukiman RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas hujan harian • Kemiringan lereng • Gerakan tanah • Penggunaan lahan 	PermenPU No. 22/PRT/M/2007
		Kerentanan sosial masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk • Prosentase penduduk kelompok umur rentan • Prosentase tingkat pendidikan KK 	Macchi, 2008
		Kerentanan ekonomi masyarakat RW VI Kelurahan Sukorejo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk miskin • Prosentase angkatan kerja yang belum bekerja • Jumlah rumah tidak layak huni 	Macchi, 2008
4.	Ketahanan dan kelembagaan Masyarakat	Ketahanan masyarakat dalam Pra Bencana	Dimensi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana	Sutton, 2006
		Ketahanan masyarakat dalam Tanggap Darurat	Tanggap darurat dalam menghadapi bencana	UU No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 10
		Ketahanan masyarakat dalam Pasca Bencana	Kegiatan Pasca Bencana	Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 11 tahun 2008

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk menjabarkan/menerangkan tentang kondisi fisik kawasan, karakter sosial ekonomi masyarakat, kondisi sarana dan prasarana, serta kelembagaan masyarakat yang tinggal di kawasan rawan longsor RW VI Kelurahan Sukorejo.

1.8.5 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.8
Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KETAHANAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI KAWASAN RAWAN LONGSOR

Bab ini akan dijelaskan tentang pengertian tentang perumahan dan permukiman, lahan dan tanah, pengertian longsor, jenis longsor dan penyebabnya, tingkat kerawanan longsor, serta menjelaskan tentang pengertian kerentanan, ketahanan, kerentanan serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana longsor.

BAB III TINJAUAN KELURAHAN SUKOREJO DAN KONDISI EKSISTING RW VI

Pada bab ini akan diuraikan tentang kondisi eksisting RW VI Kelurahan Sukorejo.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KETAHANAN MASYARAKAT DI RW VI KELURAHAN SUKOREJO

Pada bab ini akan dijelaskan tentang analisis penelitian ini diantaranya analisis karakteristik longsor, analisis karakteristik masyarakat, analisis kerentanan masyarakat, analisis ketahanan masyarakat, analisis karakteristik masyarakat di RW VI Kelurahan Sukorejo serta temuan studi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan akhir serta rekomendasi dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN